

**PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN SENI MUSIK THEK-THEK
KENTONGAN INTEGRASI MELALUI MATERI TEMBANG DOLANAN BAHASA
JAWA BERBASIS AJARAN TAMAN SISWA TRI N
(NITENI,NIRROKE,NAMBAHI)**

Kartika Candra Dewi¹, Insanul Qisti Barriyah²

¹SD N Kemiri Kidul, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo,

²Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

¹dewikartika269@gmail.com, ²insanul_qisti@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out how to develop integrated thek-thek kentongan music art learning materials through Javanese language song playing material based on the teachings of the Tri N student garden (observe, imitate, add). This type of research is qualitative with a field research approach. Data collection was carried out using techniques 1.) Observation; 2) Interview; 3) Documentation. The tools used are interview guides, observation guides and documentation guides, field notes, cellphones, tripods. The validity of the data uses technical triangulation then continues with data analysis, namely using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and data conclusions or data verification. The results of this research are (1) development of integrated thek-thek kentongan music art learning materials through Javanese language song playing based on the teachings of the Tri N student garden (observe, imitate, add). 2. able to develop students' interest, motivation, talent and creativity, develop students' cognitive, affective and psychomotor thinking domains, increase students' learning concentration in understanding Javanese culture, local wisdom is demonstrated by the learning process taking place by practicing the art of music and Javanese folk songs so that students better appreciate and understand their local culture.

Keywords: three n, thek-thek kentongan, song playing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan materi pembelajaran seni musik thek-thek kentongan integrasi melalui materi tembang dolanan Bahasa Jawa berbasis ajaran taman siswa Tri N (niteni, nirroke, nambahi). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan field research (penelitian lapangan). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik 1.) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi. Alat bantu yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, catatan lapangan, handphone, tripod. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik kemudian dilanjutkan dengan analisis data yakni dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data

dan kesimpulan data atau verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengembangan materi pembelajaran seni musik thek-thek kentongan integrasi melalui materi tembang dolanan Bahasa Jawa berbasis ajaran taman siswa Tri N (niteni, nirroke, nambahi). 2.mampu mengembangkan minat,motivasi, bakat dan kreativitas peserta didik, mengembangkan ranah berfikir kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam memahami budaya Jawa kearifan lokal di tunjukkan dengan proses pembelajaran berlangsung mempraktikkan seni music dan tembang dolanan Jawa sehingga siswa lebih menghargai dan memahami budaya lokal mereka.

Kata Kunci: tri n, thek-thek kentongan, tembang dolanan

A. Pendahuluan

Dalam pelajaran yang dikaji sekolah, terdapat berbagai mata pelajaran yang di bahas mempelajari tentang kesenian, kebudayaan, dan keterampilan seperti, seni music, seni lukis, seni tari, dan sebagainya. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) adalah pelajaran yang mengembangkan pengetahuan siswa untuk berkarya seni yang indah. Namun mata pelajaran SBDP selalu dianggap remeh, Hal ini digambarkan dengan jadwal mata pelajaran SBDP untuk siswa sekolah dasar selalu memanfaatkan waktu untuk menggambar, mewarnai atau hanya menyanyi saja dikarenakan lebih mudah dan praktis karena hal tersebut sudah menyenangkan dikelas. Padahal adanya mata pelajaran SBDP siswa bisa mengekspresikan dirinya baik itu dari seni rupa, seni music, dan seni tari. dari sinilah Seni

Musik diajarkan kepada peserta didik tujuannya untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Pengembangan siswa melalui kegiatan seni music thek-thek kentongan yang dikemas dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) .

Menurut Soeharto (1992:86) seni music adalah “ pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk , sifat, dan warna bunyi“. Seni music thek-thek kentongan adalah salah satu bentuk seni music tradisional dari Indonesia, khususnya Jawa Tengah dan Yogyakarta. Music ini dimainkan menggunakan alat music yang sederhana dan terbuat dari bahan – bahan alami seperti bambu dan kayu. Thek-thek kentongan adalah music ritmis yang dimainkan dengan

memukul alat-alat music berbahan bamboo dan kayu. Kata “theek-theek” berasal dari suara yang dihasilkan oleh bambu ketika dipukul, sedangkan “kentongan” merujuk pada alat music tradisional berbentuk tabung panjang yang terbuat dari kayu atau bambu dan biasanya digunakan sebagai alat komunikasi di desa- desa. Dalam ansambel music instrument ritmis dari theek-theek kentongan umumnya terdiri dari alat-alat yang digunakan trantam, bass, kentongan, kempul, cymbal, tambourine dan instrument melodis yang terdiri dari angklung dan calung sebagai melodi. Cara bermain music theek-theek kentongan dimainkan dalam group, dimana setiap pemain memiliki peran tertentu dalam menciptakan pola ritme, biasanya, satu atau dua pemain akan memainkan theek-theek kentongan untuk memberikan ritme dasar, sementara yang lain memainkan potongan bambu dengan berbagai teknik pukulan untuk menambah variasi suara. Fungsi dan peran seni music sebagai hiburan yang memiliki fungsi social dan budaya. Sehingga theek-theek kentongan dimainkan dalam upacara adat dan festival budaya. Bentuk seni music yang khas ini mencerminkan kreativitas serta kearifan local

masyarakat Indonesia. Seni music theek-theek ini memanfaatkan teknologi untuk melestarikan kesenian budaya jawa sehingga siswa mengenal pembelajaran seni music sekaligus pembelajaran bahasa jawa, karena sebagai seorang jawa kita patut melestarikan budaya leluhur.

Pembelajaran bahasa jawa melalui tembang dolanan merupakan cara yang menyenangkan dan efektif untuk mengenalkan Bahasa dan budaya jawa kepada anak-anak maupun orang dewasa. Tembang Dolanan merupakan lagu-lagu permainan tradisional Jawa yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak saat bermain.

Seni music theek-theek kentongan integrasi melalui materi tembang dolanan bahasa jawa, dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. berikut adalah beberapa langkah dari integrasi ini :

- 1.) Pengenalan music theek-theek Mulai dengan mengenalkan alat music theek-theek kepada siswa. Jelaskan sejarah, asal usul, dan cara memainkannya.
- 2.) Pengajaran Tembang Dolanan Ajarkan tembang dolanan jawa yang mudah dan populer seperti “

suwe ura jamu” atau “gundul-gundul pacul “. Guru memberikan latar belakang tembang dan maknanya.

3.) Penggabungan Music dan Tembang

Setelah siswa memahami dasar-dasar thek-thek dan tembang dolanan, latih mereka untuk mengiringi tembang dengan alat music thek-thek.

4.) Praktik dan Penampilan.

Adakan sesi latihan berkala dimana siswa bermain thek-thek sambil menyanyikan tembang dolanan. Ajak siswa untuk tampil didepan kelas.

5.) Refleksi dan Diskusi

Setelah setiap sesi latihan atau penampilan, lakukan refleksi dan diskusi dengan siswa mengenai pengalaman mereka. Tanyakan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka merasa bermain thek-thek sambil menyanyikan tembang dolanan. dari pembelajaran integrasi disamping siswa dapat memperkaya budaya local dan kreativitas siswa dan guru, ternyata kita juga dapat mengambil hikmah dari langkah integrasi dari pembelajaran ini dimana kita dapat

mengambil nilai yang terkandung dari ajaran taman siswa yang berbasis Tri N (*Niteni, Nirroke, dan Nambahi*).

Dengan menerapkan konsep Tri N (Niteni, Nirroke, Nambahi) dalam pembelajaran SBDP dari Ajaran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara , merupakan konsep yang digagas dalam Bahasa Jawa yang mana bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yakni mengamati, meniru, dan menambahkan. Pertama, Niteni, berarti mengamati yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang dijelaskan seperti sejarah thek thek kentongan dan nama nama alat music thek-thek kentongan kentongan(*kegiatan niteni*). Siswa diberi penjelasan bagaimana rumus cara memainkan thek-thek kentongan dan guru mengarahkan cara bermain alat musiknya kemudian siswa meniru praktik alat music dari yang dicontohkan guru.(*kegiatan nirroke*).setelah siswa memahami dasar-dasar thek-thek dan tembang dolanan, kemudian guru melatih mereka untuk mengiringi tembang dolanan dengan alat music thek-thek

dihalaman sekolah dan kegiatan lain untuk mengiringi ketika ada perayaan festival budaya dan menyambut kegiatan kebudayaan di lingkungan kecamatan kemiri.

(kegiatan nambahi)

Tujuan dari penelitian ini guru dapat berinovasi dan berkreaitivitas dalam seni music thek thek kentongan sebagai media pembelajaran seni music sehingga guru dan siswa mengolah musik dengan bentuk dan warna baru sesuai kreativitas kemudian siswa juga dapat mengenal, menyenangkan, dan mempelajari lebih dalam akan kebudayaan local kesenian di jawa tengah. manfaat penelitian pembelajaran kontekstual membantu siswa menggabungkan music dan bahasa jawa memberi konteks yang lebih kaya dan membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik, kemudian manfaat lainnya meningkatkan minat,motivasi dan kreativitas, dan pembelajaran berkolaborasi meningkatkan kemampuan social dan tim, dan penghargaan terhadap budaya siswa lebih menghargai budaya local.

Berdasarkan hasil observasi diatas yang dijelaskan, hal tersebut menjadi latar belakang peneliti focus mengkaji tentang pembelajaran seni music thek-thek kentongan integrasi melalui materi tembang dolanan bahasa jawa berbasis ajaran Tri N (Niteni, Nirroke, Nambahi).

B. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penelitian ini dilakukan di SDN Kemiri Kidul Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo, Pada Hari Kamis, tanggal 25 April 2024 . penulis menggunakan metode yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan generalisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif suatu metode yang menggambarkan fenomena melalui deskripsi dalam bentuk

kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah berkaitan dengan mengembangkan minat, motivasi, bakat dan kreativitas peserta didik, sehingga dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, juga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam memahami budaya jawa kearifan local di tunjukkan dengan proses pembelajaran berlangsung mempraktikkan seni music dan tembang dolanan jawa sehingga siswa lebih menghargai dan memahami budaya local mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD N Kemiri Kidul maka hasil penelitian dan pembahasan bahwa siswa harus diberikan pengajaran seni,khususnya

di tingkat SD/MI seni music, seni lukis, seni tari, seni teater, dan seni rupa adalah pendidikan seni (Yulianto, 2020). Menurut Alam & Nur Zuama (2019), pendidikan seni membutuhkan seorang guru yang mahir dalam mengajarkan pengetahuan kepada siswanya. Pembelajaran SBDP di tingkat SD/MI tidak harus melulu dengan teori di dalam kelas khususnya seni music thek-theke kentongan yang di integrasikan ke pembelajaran tembang dolanan Bahasa jawa berbasis ajaran Tri N sehingga pembelajaran ini dengan praktik. Seni musik thek-theke kentongan ini dikarenakan melibatkan banyak peserta didik sehingga memiliki relevansi minat , bakat, motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni music. Bakat merupakan kemampuan bawaan berupa potensi sehingga masih perlu dikembangkan atau dilatih (Semiawan, 1987) serta tidak merujuk kepada bidang keahlian tertentu tetapi kepada potensi kecerdasan yang di miliki individu (Gardner, 2010). Sedangkan Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah,2028). Minat mempengaruhi motivasi belajar

peserta didik sehingga akan mendukung kesuksesan belajarnya. Di sisi lain pembelajaran dapat menumbuhkan minat-minat baru sesuai dengan perkembangan peserta didik sebagai individu. Oleh karena itu dalam memilih konsentrasi keahlian dan kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan minat.

Adapun hasil dari pembelajaran seni music thek thek kentongan di integrasikan ke pembelajaran tembang dolanan bahasa jawa berbasis ajaran taman siswa Tri N yaitu

1. Niteni (Mengamati)

Observasi dan Kesadaran Budaya dimana siswa mengamati dan menyadari pentingnya alat music tradisional seperti thek-thek kentongan dan tembang dolanan dalam kebudayaan Jawa. Mereka belajar menghargai warisan budaya melalui pengamatan langsung.



2. Nirroke (Menirukan)

Praktik dan Peniruan : siswa mempraktikkan cara memainkan thek-thek kentongan dan menyanyikan

tembang dolanan. Mereka menirukan gerakan, irama, dan lirik yang telah mereka amati sebelumnya. Pembelajaran melalui imitasi : menirukan contoh yang diberikan oleh guru atau ahli, siswa mengembangkan keterampilan musical dan vocal mereka, memperkuat pembelajaran melalui repetisi dan latihan.



3. Nambahi (Menambahkan)

Kreativitas dan Inovasi : Setelah menguasai dasar-dasarnya, siswa didorong untuk menambahkan unsur kreatif mereka sendiri, seperti variasi irama, improvisasi, atau bahkan menciptakan tembang dolanan baru yang menggabungkan thek-thek kentongan.



Pembelajaran seni music thek-thek kentongan memiliki dampak

positif untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Di Dalam Kelas

1.Pengembangan Kreativitas

Seni music thek-thek kentongan mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui music.

2. Kerja Sama Tim

Bermain alat music secara berkelompok mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama tim dan bagaimana berkontribusi dalam kelompok.

3. Disiplin dan Tanggung Jawab

Belajar memainkan alat music membutuhkan latihan dan disiplin, sehingga siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka.

4. Meningkatkan Konsentrasi

Mebutuhkan Konsentrasi tinggi untuk memainkan alat music dengan benar, yang membantu siswa meningkatkan focus mereka.

5. Peningkatan Keterampilan Motorik,

Memainkan alat music membantu mengembangkan keterampilan motoric halus dan koordinasi tangan-mata siswa.

Di Luar Kelas

1.Interaksi Sosial :

Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka diluar lingkungan kelas, membangun hubungan social yang lebih kuat.

2. Pengembangan Kepercayaan Diri

Penampilan di depan umum, seperti pada acara sekolah atau komunitas.membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Penghargaan Terhadap Budaya Lokal

Memainkan music tradisional seperti thek-thek kentongan membantu siswa menghargai dan melestarikan budaya local mereka.

4. Stress Relief :

Bermain music dapat menjadi sarana untuk melepaskan stress dan dan memberikan perasaan relaksasi.

5. Keterlibatan Komunitas

Kegiatan music seringkali melibatkan komunitas, sehingga siswa belajar untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan komunitas.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, integrasi ini memperkuat pembelajaran seni music tradisional dan tembang dolanan Bahasa Jawa. Memberikan

pengalaman belajar yang lebih holistic dan interaktif. Pembelajaran Tri N (Niteni, Nirroke, Nambahi) dari ajaran Taman Siswa membantu siswa untuk tidak hanya memahami dan menguasai, tetapi juga menghargai dan mengembangkan warisan budaya mereka., Secara keseluruhan, pembelajaran seni music thek- thek kentongan memberikan banyak manfaat yang mendukung perkembangan akademik, social, emosional, dan budaya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Sukri,S., Handayani, T., & Tinu

Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.

Garner, Howard. (2010) The Theory of Multiple Intelligence. New York. Basic Books. Heruman. (2008)

Dharma, Pratiwi A, dkk. 2023. Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler.

Susanto, Adi T.2017,Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Tek-Tek pada group kingsan di kecamatan purbalingga

kabupaten purbalingga : Jurnal Pendidikan Seni Musik. 6 (4).

Citawati, Ayu. 2017. Perkembangan Seni Pertunjukan Rakyat Musik Thek Thek dalam Masyarakat Banyumas. Program Studi Sendratasik (Pendidikan Seni Musik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Diana,Ulfa A. dkk. (2022) Pengintegrasian Ajaran Tringa melalui Pembelajaran SBDP Sub Seni Musik Sebagai Penanaman Karakter Budaya Baik di SDN 2 Waluyo. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 2477-2143.

Alam, S., & Nur Zuama, S. (2019). PROFESIONALISME GURU SENI BUDAYA DI SEKOLAH. GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik, 2(2),12–21. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p12-21>